

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan belajar atau pengkajian tentang nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki tujuan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia bagi jemaahnya.¹ Adanya majelis taklim di lingkungan masyarakat dapat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama serta sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jemaahnya. Perkembangannya pun semakin hari semakin pesat di seluruh Indonesia khususnya di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan rekapitulasi data majelis taklim Kota Banjarmasin ada 257 majelis taklim yang berada di Kota Banjarmasin. Jumlah tersebut merupakan urutan ke 2 terbanyak se-Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Banjar.² Keberadaan majelis taklim saat ini sangat diperlukan bagi masyarakat karena dapat mengatasi permasalahan dalam agama seperti sikap atau perilaku keagamaan yang memiliki keterkaitan dengan ibadah mahdah seperti puasa,

¹ Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, dan Tajuddin Nur, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang," *Solusi* 10, no. 21 (2011): 2.

² Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Selatan, "*Dokumen*" dalam *Daftar Majelis Taklim Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Kemenag Provinsi Kalsel, 2013).

sholat, dan bersuci. Selain itu juga berkaitan dengan ibadah gairu mahdah, yakni infaq, sedekah, tolong-menolong, dan silaturahmi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengurus dapat membantu majelis taklim dalam bimbingan terhadap ibadah tersebut sesuai dengan syariat Islam. Sehingga setiap majelis taklim perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas dan pengawasan. Hal tersebut merupakan aktivitas manajemen dalam melakukan pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Manajemen dapat dikatakan baik apabila di dalamnya terdapat suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³ Fungsi manajemen dalam firman Allah SAW dijelaskan pada Q.S. at Taubah/9: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ⁴

“Tidak seharusnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

Dalam ayat tersebut mengandung beberapa prinsip manajemen yang dimulai dari perencanaan (mengapa tidak pergi), lalu pengorganisasian (setiap golongan di antara mereka), kemudian pelaksanaan (memperdalam ilmu agama), dan yang terakhir pengawasan (memberikan peringatan kepada kaumnya ketika mereka akan kembali) dengan tujuan (agar mereka bisa

³ Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010).

menjaga dirinya).⁵ Manajemen pada lembaga pendidikan non formal adalah terapan dari prinsip-prinsip manajemen umum.⁶

Para aktivis dan pengurus majelis taklim yang ada dalam masyarakat perlu menguasai ilmu dan praktik manajemen ini agar mereka dapat mengelola organisasi dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya dengan baik dan profesional sehingga berhasil mencapai tujuannya. Majelis taklim sangat memerlukan manajemen. Apabila kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim sudah berjalan dengan baik atau sekurang-kurangnya cukup baik, maka kegiatan itu harus dijaga bahkan dikembangkan agar lebih baik lagi. Saat penyelenggaraan kegiatan berlangsung, maka pengurus atau panitia harus melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas yang diberikan berbeda-beda maka perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik.

Ada salah satu majelis taklim yang sedang berkembang di Kota Banjarmasin, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah Majelis Taklim As-Shofa yang dipimpin oleh Ustadz H. Ilham Humaidi. Majelis taklim tersebut dihadiri oleh banyak jemaah mulai dari anak-anak, remaja, sampai dengan orang tua. Pada saat kegiatan berlangsung khususnya saat pengajian rutin, jemaah yang hadir selalu banyak. Tempat yang strategis berada di tengah pemukiman warga yang di desain luas dengan 3 lantai mampu menampung banyak jemaah sehingga membuat jemaah merasa nyaman dan aman.

⁵ Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal* (Bogor: STIKIP Muhammadiyah Bogor, 2019).

Majelis Taklim As-Shofa memiliki beberapa program yang berjalan seperti pengajian rutin mingguan, peringatan hari besar Islam, acara haul, pembacaan burdah, pembacaan hadrah Sayyidah Khadijah, pembacaan hadrah basaudan dan pembacaan hadrah Syekh Abu Bakar bin Salim. Selain kegiatan tadi ada beberapa program yang tidak kalah menarik bahkan jarang ditemui di majelis taklim lain yaitu rumah Qur'an As-Shofa yang baru saja dijalankan. Diantara kegiatan tersebut, proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim As-Shofa dilakukan setelah sholat isya berjemaah setelah itu membaca surah yasin, maulid, dan membaca tahlil yang kemudian diakhiri dengan pembacaan kitab oleh Ustadz Ilham Humaidi.

Selain itu, peneliti juga mengamati fasilitas pada Majelis Taklim As-Shofa yang cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah seperti dilengkapi dengan Televisi kecil, layar LCD, dan pengeras suara yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Sampai saat ini majelis As-Shofa sangat terlihat perkembangannya mulai dari merintis penggunaan media sosial dari nol sampai penambahan program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim As-Shofa. Penambahan program tersebut yaitu rumah Qur'an As-Shofa yang sudah berjalan 2 bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dari pukul 14:30 sampai 16:00 WITA dengan syarat khusus laki-laki mulai dari usia 6 sampai 12 tahun dan bisa bergabung melalui pendaftaran yang telah disampaikan di salah satu media sosial Majelis Taklim As-Shofa yakni instagram @rumahquran_ashsofa.

Dari informasi dan data yang sudah peneliti paparkan ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-Shofa dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan latar belakang diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja kendala pelaksanaan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan?

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengertian yang cukup jelas tentang

perkembangan majelis taklim yang meliputi tentang fungsi manajemen majelis taklim yang dijalankan.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan Majelis Taklim Ashofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam meningkatkan kualitas manajemen agar meningkatkan mutu dan semangat dalam berdakwah dari tahun ke tahun. Selain itu dapat dijadikan studi banding bagi penelitian yang lain khususnya dalam lingkup majelis taklim

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu berupa penjelasan yang dilakukan peneliti dalam menentukan batasan-batasan istilah tentang permasalahan yang diteliti. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manajemen

George R. Terry mengartikan bahwa manajemen adalah sebuah proses kegiatan yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lainnya.⁷

Manajemen dalam penelitian ini merupakan serangkaian usaha lembaga pendidikan non formal dengan cara menerapkan fungsi

⁷ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009).

manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-Shofa dalam kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar.

2. Manajemen Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal sebagai wadah atau tempat dalam melaksanakan kegiatan belajar atau pengkajian tentang nilai-nilai ajaran Islam.⁸ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim As-Shofa yang memiliki fungsi sebagai tempat belajar dengan tujuan untuk menambah ilmu agama di dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim As-Shofa.

Manajemen Majelis Taklim adalah suatu proses dalam mencapai tujuan majelis taklim yang dilakukan oleh pimpinan, pengurus dan jemaah majelis taklim melalui kegiatan yang bermanfaat.⁹ Manajemen majelis taklim dalam penelitian ini adalah pengelolaan majelis taklim yang dilakukan oleh pengurus As-Shofa dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

⁸ Ahmad Yani, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Khairu Ummah, 2021).

⁹ Ibid.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berbentuk tugas akhir pada beberapa tahun sebelumnya mengenai majelis taklim yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Khusnul Khotimah. (2020), berjudul “*Respon Jemaah Majelis Taklim As-Shofa Terhadap Pesan Dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berkaitan tentang Majelis Taklim As-Shofa yang membedakan dengan penelitian ini yakni peneliti membahas tentang empat fungsi manajemen majelis taklim yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan. sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang respon jemaah terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ilham Humaidi.
2. Hasil penelitian Farihatul Laila Arrohmah. (2019), berjudul “*Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan fungsi manajemen majelis taklim yang membedakan di penelitian terdahulu tidak memuat kendala pelaksanaan fungsi manajemen sedangkan di penelitian ini ada membahas hal tersebut.

3. Hasil penelitian Lukmana. (2019), berjudul “*Strategi Pengelolaan Media Sosial dalam Pengembangan Dakwah Di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis lapangan (*field research*). Persamaan penelitian ini yaitu membahas berkaitan tentang majelis taklim As-Shofa yang membedakannya yakni peneliti meneliti empat fungsi manajemen majelis taklim sedangkan penelitian terdahulu membahas pengelolaan media sosialnya.
4. Hasil penelitian Miftakhul Jannah. (2016), berjudul “*Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama berkaitan tentang kegiatan dakwah terutama terletak pada fungsi manajemen yang membedakan dengan penelitian ini yakni penelitian terdahulu memuat fungsi kepemimpinan sedangkan pada penelitian ini tidak memuat fungsi kepemimpinan tetapi memuat fungsi pengawasan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan merincikan sistematika penulisan yang di dalamnya terdapat lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan : pada bab tersebut penulis menjelaskan beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori : pada bab tersebut dipaparkan mengenai kajian teori diantaranya yaitu manajemen, majelis taklim, dan manajemen majelis taklim.

Bab III Metode Penelitian : pada bab tersebut berisikan mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : pada bab tersebut berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta laporan dan pembahasan hasil dari penelitian.

Bab V Penutup : pada bab tersebut berisikan kesimpulan dan rekomendasi.